

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, bukan berupa angka-angka dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi.

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang digunakan apabila bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6

sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>2</sup>

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai uni social tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>3</sup>

Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip. Bisa di ambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pengambilan datanya secara nyata sesuai yang ada di lapangan, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan cara langsung mendatangi tempat penelitian dengan menggunakan berbagai metode yang ada.

Dalam hal ini peneliti menggunakan sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini. Peneliti ingin menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**, dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.70

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....* hal. 4

konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang di musyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh langsung hadir di lokasi penelitian yaitu MA Darul Huda Wonodadi Blitar untuk mengetahui secara langsung kegiatan keagamaan agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, mendalam dan tidak berbelit-belit selama dilapangan penulis melakukan pengamatan. Dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak-

banyaknya terkait dengan fokus penelitian yang telah peneliti angkat dalam skripsi ini.

### **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan atau madrasah yaitu di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang terletak Jl. Soekarno Hatta No. 29 wonodadi Blitar Jawa Timur. Madrasah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas madrasah kedisiplinan yang tinggi dan visi misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan.

MA Darul Huda Wonodadi Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian karena di sekolah tersebut menggunakan Sistem Kredit Semester, sehingga para guru harus mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran serta membina dalam meningkatkan kecerdasan spiritual tersebut. Selain itu banyak asumsi positif yang diberikan oleh masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis

atau lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>4</sup>

Peneliti akan menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti). Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka catatan (data) yang diperoleh menjadi sumber data. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu: <sup>5</sup>

1. Person (manusia), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan data berupa rekaman gambar (photo) dari hasil pengamatan di Ma Darul Huda Wonodadi Blitar. Sumber data yang berupa orang adalah seluruh peserta didik Ma Darul Huda Wonodadi Blitar.
2. Place (tempat), yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (photo) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya bangunan dan aktivitas di lakukan oleh siswa selama di sekolah.

---

404 <sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal. 403-

<sup>5</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), hal.113

3. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.

Menurut Bungin Burhan dalam bukunya Abdul Manab yang berjudul “Penelitian Pendidikan” data yang direkrut dalam penelitian bersumber dari data primer dan sekunder:

- a. Data primer

Data primer data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner.<sup>6</sup> Untuk memperoleh data primer tersebut peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah MA Darul Huda Wonodadi Blitar, ibu guru mengenai peran dalam membina kecerdasan spiritual terhadap peserta didiknya.

- b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data

---

<sup>6</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 202

pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen, misalnya Undang- Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel-artikel yang berkaitan dengan sistem sekolah.<sup>7</sup>

Data yang diperoleh dari peneliti yaitu data yang berkaitan dari pihak sekolahan yang berupa dokumen-dokumen, artikel maupun literatur yang relevan dengan pembahasan yang ada di Ma Darul Huda Wonodadi Blitar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.<sup>8</sup>

Penelitian pasti ada proses pengumpulan data dengan menggunakan metode-metode tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Pada dasarnya ada 3 metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data tentang peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik MA

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 202

<sup>8</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 222-234

Darul Huda Wonodadi Blitar maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Arikunto menjelaskan bahwa observasi dalam tradisi penelitian adalah suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>9</sup> Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>10</sup>

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra maka sebagai alat

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal 24

<sup>10</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 212



bantu utamanya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan panca indra.<sup>11</sup> Sehingga dalam penggunaan metode ini, mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Kehadiran di lokasi penelitian, peneliti berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Dalam kaitannya dengan peran guru dalam membina kecerdasan spiritual pada siswa, melalui nilai-nilai aktivitas keagamaan selama proses pembelajaran di sekolah secara terperinci peneliti mengamati situasi sosial yang terjadi sejak dari keadaan lokasi penelitian sampai pada fokus penelitian. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang diteliti serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya menggunakan pedoman observasi.

## 2. Wawancara

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001) hal. 142

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Arikunto:

Interview merupakan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview).<sup>13</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada hasil diri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara yang dilakukan secara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>14</sup>

Peneliti mengadakan wawancara mendalam yang merupakan cara utama yang dilakukan peneliti dalam pendekatan kualitatif. Wawancara mendalam diarahkan mendapatkan data yang berkaitan dengan sekolah serta peran

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal. 192

<sup>13</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Paradigma Baru, Cet. I* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 170

guru dalam membina kecerdasan sprirual peserta didik pada pendidikan MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Peneliti mewawancarai guru pendidikan agama Islam di MA Darul Huda Wonodadi Blitar untuk mengetahui hal-hal yang terjadi mengenai perilaku atau aktivitas keagamaan siswa maupun usaha yang dilakukan guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur kepada informan yang bertujuan untuk menggali informasi bagaimana peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>15</sup> Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup>

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan

---

<sup>15</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 329

<sup>16</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 206

informasi. Dalam praktiknya penulis diberi dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi misi, dan arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian, secara langsung maupun dari luar lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian.

Studi dokumentasi juga memberikan manfaat yang cukup berarti bagi peneliti dalam upaya melengkapi data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan foto-foto informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa struktur organisasi dan foto-foto kegiatan guru dan siswa terkait (1) peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik melalui nilai shiddiq MA Darul Huda Wonodadi Blitar (2) peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik melalui nilai amanah MA Darul Huda Wonodadi Blitar (3) peran guru dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik melalui nilai ikhlas MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Pengumpulan data melalui dokumentasi dari MA Darul Huda Wonodadi Blitar akan peneliti gunakan untuk melengkapi data yang telah didapatkan dari observasi dan wawancara

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui observasi,

dokumentasi dan wawancara dari masyarakat MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahap ketiga yaitu penyajian data yang telah melalui proses pengolahan data untuk disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari point-point penting agar mudah untuk dipahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam bukunya Sugiono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”.<sup>17</sup>

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif atau penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi data

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.336

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>18</sup> Jadi pada tahap reduksi data peneliti merangkum hasil temuan dari lapangan kemudian memilah hal yang perlu digunakan dalam penelitian serta membuang data-data yang tidak dapat menjawab dalam penelitian.

Peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang ada di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

## 2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam

---

<sup>18</sup> Ibid, hal. 338

bentuk yang padu dan mudah dipahami.<sup>19</sup>

Penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat yang ditemukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian maka data tersusun dalam pola hubungan, terorganisasi, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan melalui penyajian data-data penting yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dari data-data yang telah direduksi, kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

### 3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan di mana pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah-ubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

---

<sup>19</sup> Hasan Usman Dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 85-89

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian.....* hal. 345

masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Setelah tahap penelitian sudah selesai dilakukan, hasil penelitian tersebut dikumpulkan, kemudian diubah dalam bentuk tertulis. Sehingga bisa dimasukkan dalam laporan penelitian yang nantinya akan dikaji dan dikorelasikan dengan teori-teori yang disusun dalam proses membina kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai-nilai keagamaan siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data memang diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan atau sebagai pembanding keabsahan data.

Menurut Michael Quinn Patton sebagaimana dikutip oleh



Lexy J Moleong mengatakan bahwa dalam triangulasi terdapat tiga macam, yaitu:<sup>21</sup>

a. Triangulasi dengan sumber

Metode triangulasi yang berusaha untuk membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali kepada salah satu informan yang diajak wawancara apakah penelitian dengan orang tersebut sudah layak dipilih atau tidak. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina kecerdasan spiritual peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru pendidikan Islam, dan guru bidang pelajaran lain yang mengetahui tentang penanaman nilai-nilai keagamaan ini dan peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di madrasah tersebut.

b. Triangulasi dengan metode

Dalam teknik ini terdapat strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur dan (2) pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan

---

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178

pengumpulan data. Adapun contohnya adalah: peneliti mengecek kembali salah satu metode yang digunakannya. Misalkan metode wawancara, apakah proses wawancara peneliti sudah benar sesuai dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi dengan teknik

Dalam penggunaan teknik ini penulis akan melakukan pengecekan dengan membandingkan teori yang sepadan melalui *rival explanation* (penjelasan banding), sebelum penulis dianggap cukup. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara

Dari ketiga teknik triangulasi tersebut dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan

umun dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang ada.<sup>22</sup>

Jadi pelaksanaannya di MA Darul Huda Wonodadi Blitar ini nanti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

## 2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key Instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi peneliti tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat

---

<sup>22</sup> Ibid, hal. 219

kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, akan tetapi terkadang ditemani oleh keluarga yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.<sup>23</sup>

### 1. Tahapan lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun langsung ke dalam kegiatan penelitian.

Diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah

---

<sup>23</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*....hal. 127

satu hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia kelatar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

## 3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain secara jelas.

## 4. Tahap pelaporan

Tahap penyelesaian ini dilakukan penulisan laporan penelitian dalam bentuk skripsi, yang sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi terbitan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Peneliti menyusun data sesuai dengan apa yang ada di lapangan, selanjutnya dianalisis serta disimpulkan.